

**Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Sederhana
melalui Pendekatan *Contextual Teaching And Learning (CTL)***

Siti Maryana

Wati Sukmawati

Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka.

Pos-el: sitimaryana1999@gmail.com

DOI: 10.32884/ideas.v7i4.428

Abstrak

Keterampilan menulis ialah salah satu aspek keahlian berbahasa. Keterampilan menulis juga merupakan salah satu hal yang sangat berarti untuk diajarkan kepada siswa karena kemampuan menulis termasuk suatu kebutuhan yang harus dimiliki serta akan sangat bermanfaat pada aktivitas pendidikan khususnya pada pelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini bertujuan guna menganalisis mengenali proses peningkatan pendidikan keterampilan melalui metode pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* Pada siswa. Tidak hanya itu guna mengenali hasil peningkatan pendidikan keterampilan menulis karangan melalui pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* pada siswa. Penelitian ini terdiri dari II siklus. Dalam tata cara riset ini, aktivitas aksi serta pengamatan digabung dalam satu waktu, yaitu pada saat dilaksanakan kegiatan sekaligus dilaksanakan pengamatan ataupun observasi. Peneliti melaksanakan pengamatan pergantian sikap siswa. Setelah itu hasil- hasil di refleksikan guna merancang kegiatan tahap selanjutnya. Siklus dilaksanakan secara terus menerus hingga peneliti puas, permasalahan terselesaikan serta hingga terdapat peningkatan dalam menulis karangan. Berdasarkan hasil penelitian ini terdapat kesalahan yang dilakukan siswa dalam menulis karangan sederhana. Adapun aspek yang dinilai adalah: (1) merangkaikan cerita sesuai dengan pengalaman siswa, (2) menuliskan latar (tempat dan waktu), (3) penggunaan ejaan dan tanda baca. Dan kesalahan paling sering ditemukan yaitu kesalahan dalam menulis ejaan dan tanda baca.

Kata Kunci

Keterampilan menulis, karangan Sederhana, *contextual teaching and learning (CTL)*

Abstract

Writing skills are one aspect of language skills. Writing skills are also one of the things that are very meaningful to be taught to students because the ability to write is a need that must be owned and this activity will be very beneficial in educational activities, especially in Indonesian lessons. This expansion aims to analyze recognizing the process of improving skills education through contextual teaching and learning (CTL) approach methods in grade IV students. Not only that to recognize the results of improving the education of writing skills through contextual teaching and learning (CTL) approach in students. This research consists of TWO cycles. In this research procedure, action and observation activities are combined at one time, is when the activity is carried out at the same time as observation or observation. Researchers conducted observations of the change in attitude of students. After that the results are reflected to design the next stage of activities. The cycle is carried out continuously until the researcher is satisfied, the problem is solved and until there is an increase in writing essays. Based on the results of this study there are mistakes made by students in writing simple essays. The aspects assessed are: (1) stringing stories according to the student experience, (2) writing the background (place and time), (3) the use of spelling and punctuation. And the most common errors are errors in writing spelling and punctuation.

Keywords

Writing skill, simple essay, contextual teaching and learning (CTL)

Pendahuluan

Pada aktivitas pembelajaran khususnya pada aktivitas belajar mengajar tidak luput dari aktivitas menulis. Aktivitas menulis merupakan aktivitas dasar dari pendidikan di sekolah. Seperti yang telah diketahui keahlian berbahasa memiliki 4 aspek, yaitu

1. keterampilan mendengar ataupun keahlian menyimak
2. keterampilan berbicara
3. keterampilan membaca, dan
4. keterampilan menulis

Pada peluang kali ini periset hendak mangulas tentang keahlian menulis, sebab pada aspek keterampilan menulis masih banyak ditemui kesalahan-kesalahan, semacam tidak mengertinya metode menulis karangan serta tidak mengenali guna ciri baca. Perihal ini diketahui pada waktu aktivitas belajar-mengajar.

Menurut Imron (2009: 2) menulis adalah suatu aktivitas yang menuangkan ide pikiran, gagasan, dan perasaan seorang yang diungkapkan dalam wujud bahasa tulis” (Hasmira 2018). Menulis menurut Kubiznova adalah salah satu aktivitas dari kemampuan berbahasa. Maksudnya bila dibanding dengan kemampuan bahasa yang sifatnya respektif semacam menyimak dan membaca, siswa dituntut untuk lebih fokus pada hal yang bertabiat produk maupun hasil dalam kemampuan berbahasa, salah satunya menulis (Fuad and Helminsyah 2018).

Tarigan mengatakan bahwa menulis adalah menurunkan maupun melukis lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut bila mereka memahami bahasa dan cerminan grafik itu (Hapsari 2015). Selain itu, Tarigan, H, Gram (1982: 3-4) mengemukakan 4 aspek tujuan menulis yaitu (1) menolong para peserta didik untuk menguasai metode mengekspresikan tulis bisa melayani mereka, (2) mendesak para partisipan untuk dididik mengekspresikan diri secara leluasa dalam wujud tulisan, (3) mengarahkan para peserta didik guna memakai wujud tulisan yang pas serta serasi dalam ekspresi tulis, (4) untuk meningkatkan perkembangan bertahap dalam menulis dengan metode menolong partisipan didik menulis beberapa iktikad dengan metode penuh kepercayaan pada diri sendiri secara leluasa. Keahlian menulis menurut Byrne (Mardiyah, 2016) adalah kemampuan menuangkan suatu benak ke dalam bahasa tulis lewat kalimat-kalimat yang dirangkai secara utuh, lengkap, dan jelas sehingga buah benak tersebut dapat dikomunikasikan kepada pembaca dengan baik serta benar (Byrne, 1979: 3). Pendapat para pakar tersebut dapat disimpulkan bahwa menulis adalah suatu aktivitas penyampaian pesan yang memakai media tulis serta bertujuan mengekspresikan diri mereka secara leluasa lewat tulisan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kontekstual *teaching and learning* guna keberhasilan dalam penelitian. Berikut dipaparkan pengertian pendekatan ini menurut para ahli.

Menurut Rina Febriana (2019: 54), pendekatan kontekstual adalah suatu konsep belajar siswa yang menolong guru ataupun pendidik dalam mengaitkan antara modul yang diajarkan dengan suasana dunia nyata pada siswa. Pendekatan kontekstual ini pula dapat mendesak siswa untuk membuat hubungan antara pengetahuan yang sudah dimilikinya dengan pelaksanaannya dalam kehidupan sehari-hari mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat (Rina Febriana 2019).

Pembelajaran kontekstual menurut Niron, dkk (Rahmaini 2020) adalah aktivitas menyajikan sesuatu yang lebih mudah dinalar ataupun mudah dimengerti oleh anak ataupun peserta didik Rusman (2010: 54). Penafsiran kontekstual ialah konsep belajar yang bisa menolong guru ataupun pendidik dalam aktivitas belajar serta mengajar. Kontekstual ini bisa menekan siswa guna membuat ikatan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan kehidupannya serta pelaksanaannya dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran kontekstual menurut Blancard serta Johnson (Sukmawati, 2017) yaitu pembelajaran yang berupaya mengaitkan konten pelajaran dengan atmosfer dunia nyata serta dapat memotivasi siswa dalam menghubungkan pengetahuan yang dimiliki dengan kehidupan sehari-hari ataupun kehidupan bermasyarakat (Blancard, 2001; Johnson, 2002). Sedangkan Gylmn menarangkan bahwa kontekstual berasal dari karya filosofis dan teoritis dari teori pendidikan (Afriani 2018).



Contextual Teaching And Learning (CTL) merupakan konsep belajar yang guru dapat mengaitkan dunia nyata ke dalam modul yang menjadi bahan ajar di dalam kelas. Konsep kontekstual ini pula dapat mendesak siswa untuk membuat ikatan antara pengetahuan yang dimiliki dengan pelaksanaan dalam kehidupan tiap hari. Sebaliknya menurut Nursanti, dkk menerangkan jika suatu tata metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dicoba dalam proses belajar menajar secara alami. *Contextual Teaching and Learning* (CTL) telah mempraktikkan konsep pembelajaran yang menopang guru guna mengkorelasikan antara materi pelajaran dan kehidupan nyata siswa (Afriani, 2018b).

Keahlian menulis karangan ialah salah satu keterampilan yang wajib dipunyai oleh siswa Sekolah Dasar (SD) ataupun Madrasah Ibtidaiyah (MI). Hal ini karena dengan keahlian menulis siswa dapat menuangkan gagasan, benak, pengalaman, serta pendapatnya dengan benar. Tetapi pada penelitian ini ada siswa khususnya pada kelas IV yang tidak menguasai tentang keterampilan menulis karangan serta tidak ketahui bagaimana metode menciptakannya semacam tidak ketahui pemanfaatan ciri baca, tidak paham ejaannya, dan sebagainya. Sedangkan karangan adalah hasil perwujudan gagasan seorang dalam bahasa tulis yang bisa dibaca dan mudah dimengerti oleh orang lain ataupun pembaca (Gina, Iswara, and Jayadinata, 2017).

Bersumber pada kasus tersebut, hingga pada penelitian ini hendak mempunyai dampak yang positif terhadap keterampilan siswa terlebih pada keterampilan menulis karangan simpel. Riset ini dapat menaikkan keterampilan siswa dalam membuat karangan simpel dengan memakai tata cara pendekatan kontekstual.

Berdasarkan permasalahan di atas dapat disimpulkan jika masih banyak siswa belum menguasai metode membuat karangan serta belum paham letak tanda baca. Penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk mengenali proses peningkatan pendidikan keterampilan menulis karangan melalui pendekatan *Contextual Teaching And Learning* (CTL) pada siswa, serta untuk mengenali hasil kenaikan pendidikan keahlian menulis karangan melalui pendekatan *Contextual Teaching And Learning* (CTL) pada siswa.

Kiky Meritha Puspita Sari (2018) dalam penelitiannya yang berjudul “Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan melalui Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada kelas III SD” menyimpulkan bahwa terjadi peningkatan pada keterampilan menulis karangan pada siswa kelas III SDN Sidokumpul setelah dilaksanakannya pembelajaran dengan penerapan metode pendekatan kontekstual. Hal tersebut dapat diketahui dari aktivitas siswa dalam proses menulis karangan yang semakin meningkat dalam setiap siklusnya. Keterampilan menulis karangan siswa pada kondisi awal penelitian dengan nilai 45 dan meningkat dengan nilai 75. Dengan demikian, indikator kinerja terdapat peningkatan nilai rata-rata menulis karangan siswa kelas III SD Sidokumpul, dari nilai 45 dapat dicapai menjadi 75.

Pada penelitian Kiky Meritha Puspita Sari tersebut, relevan dengan penelitian ini yaitu penerapan pendekatan kontekstual dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan. Selain itu, dalam penelitian ini terdapat perbedaan yaitu penelitian yang dilakukan Kiky Meritha Puspita Sari untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan pada siswa kelas III sedangkan penelitian ini untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan pada siswa kelas IV.

Penelitian Musrifatun Bana (2013) dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi melalui Pendekatan Kontekstual dengan Media Gambar Seri kelas IV SDN Wonosari Semarang”. Pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pada keterampilan menulis karangan narasi dengan pendekatan kontekstual. Hal ini dapat diketahui dari proses menulis karangan narasi terjadinya peningkatan di setiap siklusnya. Dengan demikian, keterampilan menulis karangan narasi mendapat skor 15,86 dari 8 indikator. Aktivitas siswa kelas dalam beberapa siklus dalam kategori yang cukup baik.

Pada penelitian Musrifatun Bana tersebut terdapat persamaan pada penelitian ini yaitu penerapan pendekatan kontekstual. Terdapat perbedaan pula dalam penelitian ini yaitu, penelitian yang dilakukan oleh Musrifatun Bana menggunakan pendekatan kontekstual dengan media gambar seri sedangkan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kontekstual *teaching and learning*.

Penelitian Eka Agus Purnomo (2010) dengan judul “Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi melalui Pendekatan Kontekstual pada siswa kelas IV SDN Karanggedang 03 Sidereja Cilacap” pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa, penerapan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan keterampilan menulis deskripsi

siswa siswa kelas IV. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai hasil tulisan siswa yang mengalami peningkatan pada setiap siklus. Pada siklus tahap akhir mendapatkan nilai rata-rata mencapai 72,31 dengan ketuntasan 93,10%.

Pada penelitian Eka Agus Purnomo tersebut, terdapat persamaan pada penelitian ini yaitu dalam penerapan pendekatan menggunakan pendekatan kontekstual dalam peningkatan penulisan karangan. Terdapat pula perbedaan dalam penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan Eka Agus Purnomo ini metode yang dipakai bukan pendekatan kontekstual *teaching and learning*.

Penelitian Yanuartita Widi Astuti (2014) yang berjudul “Pengaruh penggunaan media film animasi terhadap keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas V SD”. Pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan pada penelitiannya. Hal ini dapat dilihat pada nilai penilaian rata-rata skor akhir lebih tinggi dibandingkan skor awal.

Pada penelitian Yanuartita Widi Astuti tersebut, terdapat persamaan yaitu meneliti tentang menulis karangan dan terdapat pula perbedaan dalam penelitiannya yaitu, dalam penelitian Prima Edukasia untuk mengetahui seberapa pengaruh media film animasi terhadap keterampilan menulisnya sedangkan penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis dengan menggunakan metode *kontekstual teaching and learning*.

Penelitian Agutin Rinawati (2016) yang berjudul “Analisis hubungan keterampilan membaca dengan keterampilan menulis sekolah dasar”. Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif atau signifikan antara keterampilan membaca dengan keterampilan menulis.

Pada penelitian Agustin Rinawati terdapat kesamaan dalam penelitiannya yaitu tentang keterampilan menulis pada sekolah dasar. Dan terdapat pula perbedaannya yaitu, tujuan penelitian Agustin Rinawati yaitu untuk mengetahui hubungan antara keterampilan membaca dengan keterampilan menulis sedangkan penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan.

Keahlian menulis ialah salah satu aspek keterampilan berbahasa. Keahlian menulis pula ialah salah satu aktivitas yang sangat berarti buat diajarkan kepada siswa sebab keterampilan menulis merupakan sesuatu kebutuhan yang tidak bisa dihindarkan serta aktivitas ini akan sangat bermanfaat pada aktivitas sehari-hari. Aktivitas menulis ini bertujuan supaya siswa sanggup mengatakan gagasan cerita secara jelas, logis, sistematis, serta cocok dengan konteks serta keperluan komunikasi pada kehidupan tiap hari.

Metode

Menurut McNiff (1992: 1), penelitian tindakan kelas merupakan bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh guru sendiri yang hasilnya dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk pengembangan dan perbaikan pembelajaran. Penelitian ini memakai kategori Penelitian Kegiatan Kelas (PTK) sebab peneliti berperan secara langsung dalam penelitian. Penelitian ini instan yang dimaksudkan guna memperbaiki pendidikan di kelas. Penelitian ini adalah upaya guru ataupun pendidik dalam wujud bermacam aktivitas yang dilakukan guna memperbaiki ataupun meningkatkan kualitas pendidikan di kelas khususnya pada pendidikan Bahasa Indonesia dengan modul menulis karangan sederhana.

Tata cara ini peneliti melaksanakan aktivitas aksi serta melaksanakan pengamatan yang digabung dalam satu waktu, ialah pada saat dilaksanakan kegiatan sekaligus dilaksanakan pengamatan ataupun observasi. Peneliti melaksanakan pengamatan perubahan sikap siswa. Setelah itu hasil-hasil tersebut bisa direfleksikan guna merancang kegiatan sesi selanjutnya. Siklus dilaksanakan secara terus menerus hingga peneliti puas serta permasalahan terselesaikan hingga terdapat kenaikan dalam menulis karangan.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Bersumber pada hasil penelitian ini yang dapat diperoleh dari penelitian sepanjang II siklus. Pada penelitian ini guna mengenali keterampilan siswa dalam menulis karangan simpel. Pada siklus I dapat diperoleh informasi keterampilan siswa dalam menulis karangan sederhana, sebagai berikut.



Tabel 1

Data Skor Siswa Dalam Menulis Karangan Sederhana, Siklus I

Skor tertinggi	70
Skor terendah	40
Rentang skor	30
Rata-rata skor	61,75
Median	62,50
Varians	90,20
Standar deviasi	9,50
Presentase Ketuntasan	45%

Berdasarkan data tabel diatas. data yang diperoleh pada siklus I keterampilan menulis karangan sederhana menunjukkan sebanyak 45% yaitu 9 dari 20 siswa sudah mencapai ketuntasan belajar. Sedangkan siswa yang belum tuntas sebanyak 55% yaitu 11 dari 20 siswa yang belum mencapai ketuntasan. Nilai rata-rata skor sebesar 61,75 dengan nilai tertinggi 70 dan nilai terendah 40. Dari perolehan data di atas, maka perlu dilaksanakannya penelitian tindakan kelas siklus ke-II dalam pembelajaran menulis karangan sederhana menggunakan metode pendekatan *Contextual Teaching And Learning* pada siswa.

Data Pelaksanaan Tindakan Kelas Siklus II

1. Perencanaan

Hal-hal yang dilakukan pada perencanaan tindakan kelas siklus II diantaranya;

- Menelaah materi menulis karangan sederhana dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada materi menulis karangan.
- Menyusun RPP sesuai indikator dan langkah-langkah pembelajaran menulis karangan sederhana dengan metode contextual teaching and learning.
- Mempersiapkan media pembelajaran dalam bentuk power point (PPT).
- Menyiapkan alat evaluasi berupa tes tertulis.
- Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati keterampilan guru aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung.
- Menyiapkan catatan lapangan untuk mendeskripsikan proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil dari penelitian tindakan kelas siswa pada siklus I dan Siklus II, Pada Siklus ke-II ini terdapat peningkatan, dapat dilihat dari tabel dibawah ini sebagai berikut:

Tabel 2

Data Skor Siswa Dalam Menulis Karangan Sederhana, Siklus II

Skor tertinggi	75
Skor terendah	65
Rentang skor	10
Rata-rata skor	71
Median	70,00
Varians	9,47
Standar deviasi	3,08
Presentase Ketuntasan	90%

Berdasarkan tabel tersebut data yang dapat diperoleh dalam pelaksanaan siklus II terdapat peningkatan dengan presentase ketuntasan 90% yaitu 18 dari 20 siswa dengan skor tertinggi 70 dan skor terendah 65. tabel pada siklus I penerapan model pendekatan *contextstual teaching and learning* berkatagori kurang baik dengan rata-rata skor 61,75. Setelah diperbaiki pada siklus ke-II dalam penerapan model pendekatan *contextual teaching and learning* berkatagori penilaian baik dengan perolehan rata-rata skor 71,00. Dari hasil penelitian tersebut maka penelitian dalam pembelajaran menulis karangan sederhana menggunakan metode pendekatan *Contextual Teaching And Learning* pada siswa dianggap selesai dengan ketuntasan 90%.

Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan pada keterampilan menulis karangan pada siswa dengan menggunakan metode pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*. Keterampilan menulis karangan pada siswa terdapat peningkatan dari siklus pertama sampai siklus kedua, siswa lebih terampil dibandingkan pada saat siklus pertama.

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keterampilan menulis dengan metode pendekatan *Contextual Teaching and Learning* memiliki dampak yang positif. Hal ini dapat dilihat dari data tabel penelitian pada setiap siklus yang mengalami peningkatan. Pembahasan dari setiap siklus adalah :

1. Siklus I

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan pada siklus I masih ada beberapa kekurangan dalam kegiatan menulis karangan ini. Misalnya masih banyak siswa tidak mengetahui bagaimana cara menulis karangan, dan tidak mengerti letak tanda baca. Adapun hasil presentase penelitian ini menunjukkan sebanyak 45% yaitu 9 dari 20 siswa sudah mencapai ketuntasan belajar. Sedangkan siswa yang belum tuntas sebanyak 55% yaitu 11 dari 20 siswa yang belum mencapai ketuntasan. Nilai rata-rata skor sebesar 61,75 dengan nilai tertinggi 70 dan nilai terendah 40. Dari perolehan data di atas, maka perlu dilaksanakannya penelitian tindakan kelas siklus ke-II dalam pembelajaran menulis karangan sederhana menggunakan metode pendekatan *Contextual Teaching And Learning* pada siswa.

2. Siklus II

Pada penelitian siklus II menggunakan metode yang sama namun peneliti disini menjelaskan kembali tentang menulis karangan. Kemudian peneliti memberikan tugas pada siswa untuk menulis karangan. Setelah dilakukan penilaian siswa telah memahami dan sudah bisa membuat karangan, siswa pun tahu cara menggunakan tanda baca. Adapun data yang diperoleh 90% yaitu 18 dari 20 siswa dengan skor tertinggi 70 dan skor terendah 65. tabel pada siklus I penerapan model pendekatan *contextstual teaching and learning* berkatagori kurang baik dengan rata-rata skor 61,75. Setelah diperbaiki pada siklus ke-II dalam penerapan model pendekatan *contextual teaching and learning* berkatagori penilaian baik dengan perolehan rata-rata skor 71,00. Dari hasil penelitian tersebut maka penelitian dalam pembelajaran menulis karangan sederhana menggunakan metode pendekatan *Contextual Teaching And Learning* pada siswa kelas IV MIs Tunas Karya dianggap selesai dengan ketuntasan 90%.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dalam menulis karangan sederhana dengan menggunakan metode pendekatan *contextual teaching and learning* Bahwa menulis karangan sederhana sudah cukup baik dan dinyatakan tuntas yaitu 18 dari 20 siswa dengan nilai rata-rata siswa yang mula 61,75 menjadi 71,00, namun terdapat 2 siswa yang dinyatakan belum tuntas.

Daftar Rujukan

- Afriani, Andri. 2018a. "Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) Dan Pemahaman Konsep Siswa." *Al Muta'aliyah STAI Darul Kamal NW Kembang Kerang* 1(3): 80–88. <http://ejournal.kopertais4.or.id/sasambo/index.php/mutaalayah/article/view/3005/2208>.
- . 2018b. "PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL (CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING) DAN PEMAHAMAN KONSEP SISWA." 1: 80–88.
- Fuad, Zaki Al, and Helminsyah. 2018. "Anguage Experience Approach Sebuah Pendekatan Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Tunas Bangsa* 5(2): 164–74. <http://tunasbangsa.stkipgetsempena.ac.id/home/article/download/78/71>.
- Gina, Asifa Miftahul, Prana Dwija Iswara, and Asep Kurnia Jayadinata. 2017. "Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Melalui Model PWIM (*Picture Word Inductive Model*) Siswa Kelas IV B SD Negeri Ketib Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang." *Jurnal Pena Ilmiah* 2(1): 141–50.
- Hapsari, Sangaji Niken. 2015. "Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Kemampuan Menulis



- Narasi.” *jurnal bahasa, sastra, dan pendidikan bahasa dan sastra Indonesia* 2: 153–70.
<http://publications.lib.chalmers.se/records/fulltext/245180/245180.pdf>
<https://hdl.handle.net/20.500.12380/245180>
<http://dx.doi.org/10.1016/j.jsames.2011.03.003>
<https://doi.org/10.1016/j.gr.2017.08.001>
<http://dx.doi.org/10.1016/j.precamres.2014.12>.
- Hasmira. 2018. “Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Sederhana Melalui Penggunaan Media Gambar Seri.” *Pedagogik Journal of Islamic Elementary School* 1(1): 47–56.
- Mardiyah. 2016. “Keterampilan Menulis Bahasa Indonesia Melalui Kemampuan Mengembangkan Struktur Paragraf (Studi Pada Mahasiswa Jurusan Matematika Semester Genap Angkatan Tahun 2015 Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Intan Lampung) 1.” *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* 3: 1–22.
- Rahmaini. 2020. “Strategi Pembelajaran Kontekstual Masa Covid-19 Berbasis Pendekatan Saintifik Bagi Anak Usia Dasar Contextual Learning Strategy During Covid-19 Based on Scientific Approach for Elementary Age.” *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 7(2): 184–201.
- Rina Febriana. 2019. *KOPETENSI GURU*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukmawati, Wati. 2017. “Pembelajaran Kontekstual Dengan Saintifik Inkuiri Untuk Meningkatkan Literasi Dan Sikap Sains Siswa.” *Bioeduscience* 1(1): 31.

